
**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KREATIVITAS SISWA
KELAS V DI MI PUI KODASARI KEC.LIGUNG KAB.MAJALENGKA**

Laras Wati¹, Moh. Masnun², dan Maman Rusman³
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
^{1,2,3} **IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**
watilaras0001@gmail.com¹, mohmasnun10@gmail.com²,
mamanrusman@syekhnurjati.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi, yang mana wali kelas V di MI PUI mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan maksimal dimulai dari persiapan strategi, metode, model serta media pembelajaran selalu disiapkan oleh wali kelas. namun dalam mengamati peneliti melihat kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa di MI PUI Kodasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru di MI PUI Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post-facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI PUI Kodasari yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket kompetensi pedagogik guru dan lembar observasi kreativitas siswa. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru di MI PUI Kodasari termasuk kategori Baik dengan persentase sebesar 91,25%; 2) kreativitas siswa di MI PUI Kodasari termasuk dalam kategori baik dengan persentase 75,05%; 3) terdapat pengaruh cukup antara kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas siswa, yaitu sebesar 49,2%, sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Kreativitas Siswa.

ABSTRAK

This research is motivated by observation, in which the homeroom teacher of class V at MI PUI prepares the lesson plan maximally starting from the preparation of strategies, methods, models and learning media always prepared by the homeroom teacher. However, in observing the researchers saw the lack of creativity possessed by students at MI PUI Kodasari, Ligung District, Majalengka Regency. This study aims to determine the pedagogical competence of teachers in MI PUI, Ligung District, Majalengka Regency. This type of research is quantitative research using the *ex-post-facto* method. The sample in this study were 20 grade students at MI PUI Kodasari. The instruments used were the teacher's pedagogical competence questionnaire sheet and the student's creativity observation sheet. Based on data analysis, it was concluded that: 1) the pedagogical competence of teachers at MI PUI Kodasari was in the Good category with a percentage of 91.25%; 2) students' creativity at MI PUI Kodasari is in the good category with a percentage of 75.05%; 3) there is sufficient influence between teacher pedagogical competence on student creativity, which is equal to 49.2%, the rest is influenced by other factors.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Student Creativity.

Articel Received: 14/01/2021; **Accepted:** 09/04/2021

How to cite: Wati, L., Masnun, M., dan Rusman, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di MI PUI Kodasari Kec. Ligung Kab. Majalengka. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2(01), halaman 139-157

A. PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru pelaksana administrasi pendidikan yang bertanggung jawab agar pendidikan memperoleh dengan baik. sehingga, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk memahami peserta didik, kemampuan dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi dalam pembelajaran. Dalam Kusumantoro, 2015 dalam (Meutia & Mursita, 2018, p. 20) Menurut Mulyasa (2012:78) bahwa guru merupakan manajer atau pengaturan dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak hanya sekedar mengajar dikelas akan tetapi guru harus bisa dalam mengatur proses pembelajaran agar mudah diterima siswa, sehingga pada hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal. (Kusumantoro, 2015) dalam (Rusnawa, 2015). guru yang bertanggung jawab bukanlah semata yang menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Hal inilah yang kemudian disebut dengan kompetensi pedadogik. (Hamdani, 2017, hal. 44)

Dalam pendidikan mempunyai juga peranan penting dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki peserta didik. peserta didik perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut dapat berguna, baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. (Asih, Ali, & Astuti, 2016). Menurut Rahayu kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa dalam menciptakan hal-hal yang baru pada proses pembelajaran baik berupa kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat mengkombinasikan hal yang baru dalam belajarnya selanjutnya. (Huda, 2017) dalam (Ramadhan, Sodikin, & Fajarini, 2019). Menurut Munandar, 2009 Kreativitas individu biasanya memunculkan perilaku seperti mengembangkan ide-ide yang baru (*original*), sikap menentukan strategi dalam belajar (*fluency*), serta peserta didik yang kreatif berkecenderungan untuk lebih tertarik pada

hal yang rumit dan detil dan fleksibel dalam menyikapi suatu permasalahan. (Insyasiska, Zubaidah, & Susilo, 2015, hal. 11) Campbell 2017: 35 dalam (Sunarto, 2018, hal. 108). Kreativitas tidak hanya didapatkan di sekolah saja, melainkan berkembang dengan baik apabila bisa dimulai dengan pendidikan di rumah. Orang tua harus selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi anak serta merangsang untuk bertanya, menceritakan tentang keajaiban dunia serta kehebatan alam. (Sambada, 2012)

Dalam hal ini di MI PUI Kudasari, wali kelas memiliki kompetensi yang baik, dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan maksimal dimulai dari persiapan strategi, metode, model serta media pembelajaran selalu disiapkan oleh wali kelas. peneliti mengamati beberapakali setiap pembelajaran wali kelas V ini selalu menggunakan strategi, metode, model pembelajaran yang bervariasi bahkan setiap pembelajaran wali kelas selalu membawa media pembelajaran sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan. Namun, dalam persiapan pembelajaran wali kelas yang maksimal ini, masih saja terdapat beberapa peserta didik bercanda saat proses belajar mengajar di kelas dengan teman sebangkunya, tidak adanya yang bertanya dalam pembahasan materi sehingga wali kelas memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dijelaskan namun terdapat beberapa peserta didik mengeluh tidak mengerti apa yang disampaikan wali kelasnya. Pada proses pembelajaran, wali kelas selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat saat belajar namun kebanyakan peserta didik memilih diam hanya beberapa yang mau untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah disampaikan oleh wali kelas tersebut. Dalam hal ini, kreativitas yang dimiliki oleh kelas V di MI PUI Kudasari masih dikatakan rendah karena terlihat pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum maksimal untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, seharusnya apabila guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang maksimal pada proses pembelajaran, situasi belajar di kelas itu dapat menyenangkan peserta didik tidak lagi bercandaan dengan teman sebangkunya, proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam hal ini, harusnya peserta didik selalu bertanya mengenai materi yang belum paham dalam proses pembelajaran, dan peserta didik tidak perlu malu-malu dalam mengemukakan pendapat apabila di perintah oleh wali kelasnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi ialah suatu karakteristik yang mendasari pada diri seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu di dalam pekerjaan ataupun karakteristik dasar yang berhubungan sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Menurut Dharma (Dalam Pianda, 2018:31) kompetensi dapat bersifat secara universal, berlaku bagi semua manajer tanpa memperdulikan ia sebagian organisasi yang mana, ataupun pekerjaan tertentu mereka. Mereka dapat bersifat generik secara organisasional. Menurut Mulyasa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh dengan tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai suatu syarat yang dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan. Sifat intelegen ditujukan sebagai kemahiran, ketetapan, serta keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari susut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan suatu kesatuan yang satu dengan satu yang lain yang saling berhubungan dan saling mendukung. Menurut Rahayuningsi (dalam buku Pianda, 2018:49) terdapat lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

- 1) Motive, yaitu konsistensi dalam berpikir mengenai apa yang diinginkan sehingga menyebabkan suatu kepribadian.
- 2) Trait, karakteristik fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap suatu informasi dan situasi tertentu.
- 3) Self concept, sikap nilai atau imajinasi seseorang.
- 4) Knowledge, informasi seseorang dalam lingkungan tertentu.
- 5) Skill, kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas fisik atau mental tertentu.

Sehingga, kompetensi ini memberikan penekanan yang harus dimiliki pada kemampuan seseorang dalam mengembangkan karirnya tidak dipengaruhi oleh suatu organisasi. Kepkendiknas 045/U/2002 menyebutkan bahwa kompetensi ialah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang harus dimiliki seseorang sebagai suatu syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi guru meliputi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi intelektual, merupakan berbagai perangkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang sangat diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja guru.
- 2) Kompetensi pribadi merupakan perangkat kemampuan fisik untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- 3) Kompetensi pribadi merupakan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri dalam melakukan transformasi diri, identitas diri, serta pemahaman diri.
- 4) Kompetensi sosial, merupakan perilaku yang menjadi dasar dari pemahaman diri sebagai bagian tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.
- 5) Kompetensi spiritual merupakan pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.

Soedijarto (2005) menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi:

- 1) Merancang dan merencanakan program pembelajaran
- 2) Mengembangkan program pembelajaran
- 3) Mengelola untuk melaksanakan program pembelajaran
- 4) Menilai proses dan hasil pembelajaran
- 5) Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses dalam pembelajaran. (Pianda, 2018, hal. 51-52)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya kompetensi yaitu suatu standar yang harus dimiliki seseorang dalam suatu keahlian atau profesi guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, jelas seorang guru harus memiliki kompetensi yang integral atau menyatu antara kompetensi satu dengan kompetensi lainnya. Dengan adanya kompetensi-kompetensi ini diharapkan guru bisa menjadi guru yang baik yang bisa menompang dalam dunia pendidikan.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Wahyu pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagaogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. (Sulfemi, 2015)

Pedagogik diartikannya sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan padapemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidkan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Kompetensi Pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu keterampilan guru menguasai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut.

Mulyasa (2008:75) Dalam rpp tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran),
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik, Terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik meliputi: tingkat kecerdasan peserta didik, *kreativitas*, cacat fisik serta perkembangan kognitif.
- 3) Perancangan dalam pembelajaran, Perancangan dalam pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan dalam pembelajaran harus mendidik dan dialogis.
- 5) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Mulyasa, 2008, hal. 111).

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi pedagogik guru mengarah kepada proses pembelajaran aktifitas belajar siswa dikelas. Kompetensi pedagogik guru yaitu suatu standar atau keahlian yang harus dikuasai guru dalam memahami peserta didik, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kompetensi pedagogik, guru harus bisa memahami karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak. Dalam hai ini, guru yang

memiliki pedagogik yang baik, bisa mengembangkan kreativitas yang dimiliki setiap peserta didik. guru pun harus bisa memilih bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, guru harus menentukan strategi pembelajaran, metode, model pembelajaran harus bervariasi agar suasana proses pembelajaran menyenangkan. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, dalam evaluasi serta hasil pembelajaran pun guru harus bisa melakukannya. Sehingga, kompetensi pedagogik guru yaitu standar yang harus dimiliki guru berupa pemahaman setiap peserta didik, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran (evaluasi) dengan harapan peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas Siswa

Istilah kreativitas, selalu berdampingan antara kreatif dan kreativitas, kedua istilah ini saling berkaitan. Kreativitas adalah hasil dari pemikiran kreatif. (Sambada, Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual, 2012). Menurut Semiawan (dalam buku Rahmawati & Kurniawati, 2010:14) kreativitas yakni kemampuan untuk memberikan bentuk yang baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode yang baru.

Menurut Utami Munandar, bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasannya kreativitas hasil karya manusia baik hasil karya yang baru ataupun yang sudah ada diinovasi menjadi suatu yang berbeda. Kreatif yaitu suatu konsep, ide yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kreativitas itu diawali dengan sebuah ide atau konsep (kreatif) kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya yang baru.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Mundar dalam (Kusmijati, 2014:104) menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan, yaitu:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas
- 2) Sering bertanya yang baik

- 3) Memberikan pendapat terhadap masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Memiliki rasa keindahan yang mendalam
- 6) Menonjol dalam bidang seni
- 7) Memiliki masalah dengan melihat berbagai sudut pandang
- 8) Memiliki rasa humor yang luas
- 9) Memiliki imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah. (Kusmijati, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, ciri-ciri kreativitas yang diambil oleh peneliti meliputi: Rasa ingin tahu yang luas, Sering bertanya yang baik, Memberikan pendapat terhadap masalah, Bebas dalam menyatakan pendapat, Memiliki masalah dengan melihat berbagai sudut pandang, Memiliki imajinasi serta Orisinal dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah.

c. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kreativitas, menurut Davis bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

- 1) Sikap individu yaitu mencakup tujuan terhadap menemukan suatu gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan yang baru. Dalam tujuan ini beberapa hal yang harus selalu diperhatikan: *Pertama*, perhatian dalam pengembangan kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut sangat perlu untuk diberikan. *Kedua*, Rasa keinginan tahanan siswa harus perlu diberikan.
- 2) Kemampuan dasar yang diperlukan Yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir *konvergen* dan *divergen* yang diperlukan.
- 3) Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:
 - a) Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan)
 - b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*brain stormin*)
 - c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
 - d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Lebih lanjut Benaldi Sutadipura menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas siswa adalah:

- 1) Lingkungan, milieu, suasana belajar/mengajar yang menguntungkan

- 2) Anak-anak didik, kita yang pada umumnya dibekali dengan pembawaan intelektual yang mengandung harapan.
- 3) Motivasi, yang menjadi bekal penting bagi pelajar/pengajar.
- 4) Sarana-sarana pendidikan yang tidak mengecewakan.
- 5) Para pelaksana pendidikan/pengajaran yang berdedikasi dan pada umumnya memiliki sifat-sifat yang diperlukan, tidak sedikit jumlahnya.
- 6) Dan faktor-faktor lain yang tidak mungkin terdapat di negara-negara lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasannya faktor yang mempengaruhi kreativitas disesuaikan dengan lingkungan disekitar. Begitupun apabila kompetensi guru yang dimiliki baik maka kreativitas siswa pun akan sangat baik.

3. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan Kreativitas Siswa

Dalam pendidikan seorang guru merupakan profesi yang membanggakan, untuk itu guru harus mempunyai kompetensi dan professional di dalam mengajar. Kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau pengajar dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman setiap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi segala aspek perbuatan yang dilakukan siswa termasuk pada saat proses pembelajaran dikelas. Untuk hasilnya yang terlihat adanya peningkatan kemampuan mengelola peserta didik, salah satunya adalah kreativitas siswa. Kreativitas siswa adalah hasil kemampuan siswa dalam menciptakan hal-hal baru pada belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. (Febriyanti, 2018)

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Ex Post Facto*. Tempat penelitian dilaksanakan di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Objek yang akan diteliti

adalah siswa-siswi kelas V di MI PUI Kudasari kecamatan Ligung kabupaten Majalengka. Waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan juli sampai bulan November. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI PUI Kudasari kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka sebanyak 12 Laki-laki dan 8 Perempuan dengan jumlah seluruhnya 20 siswa. Peneliti menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini, jumlah seluruh sampel berjumlah 20 sampel. Hal ini sampel kurang dari 100 sehingga semua peserta didik kelas V sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan data kompetensi pedagogik guru diperoleh melalui lembar angket sedangkan data kreativitas siswa diperoleh melalui lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dengan kategori:

0,00-0,199 : Sangat Rendah

0,20-0,399 : Rendah

0,40-0,599 : Sedang

0,60-0,799 : Kuat

0,80-1,00 : Sangat Kuat. (Sugiyono, Metode Penelitian, 2017)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Kompetensi pedagogik adalah suatu keterampilan guru menguasai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut. Wali kelas V MI PUI Kudasari melakukan proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin mengikuti kurikulum yang di perintahkan oleh pemerintah. Begitupun wali kelas dalam merencanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan serta memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Guru mempersiapkan media pembelajaran media pembelajaran sebagai alat pendukung guna untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi yang akan diajarkan. Adapun dalam memahami karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik, banyak hal

yang dilakukan oleh wali kelas meski kegiatan belajar mengajar sangat sedikit waktunya dikarenakan pandemi, yaitu melakukan pendekatan langsung dengan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar, mencari tahu gaya belajar peserta didik, mencari tahu keadaan siswa dirumahnya, serta berkonsultasi dengan wali kelas sebelumnya. Dalam pemilihan materi ajar, guru-guru menyesuaikan materi atau bahan ajar dengan usia serta tingkat kemampuan peserta didik. Pada Evaluasi hasil belajar, guru-guru memberikan penilaian berupa evaluasi tes tulis dan nontes dan untuk peserta didik yang belum mencapai KKM maka diberikan pengayaan ataupun tugas tambahan agar dapat mencapai KKM. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik yaitu guru-guru memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk berkreaitivitas baik dari minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Wali kelas V di MI PUI Kudasari kompetensi yang dimilikinya terbilang baik, karena meski dalam situasi pandemi, wali kelas mempersiapkan dengan baik dalam proses belajar mengajarnya dimulai dari mempersiapkan metode, model serta media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun guru memberikan motivasi baik berupa ucapan yang menyemangati serta pemberian penghargaan berupa penilaian yang besar guna untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Sese kali guru pendekatan dengan peserta didik guna untuk mengetahui karakteristik yang dimilikinya serta dengan berkonsultasi dengan guru wali kelas sebelumnya guna agar mengetahui karakteristik yang dimiliki peserta didik. adapun guru memberikan tugas guna untuk menggantikan kegiatan belajar mengajar pada saat tanggal ganjil. Kompetensi pedagogik guru di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka menunjukkan persentase sebesar 91,25% dengan kategori Baik.

b. Kreativitas siswa kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Wali kelas V di MI PUI Kudasari kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka berusaha untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas, kreativitas yang pernah dilakukan yaitu pembuatan cerita komik, karya seni Mozaik, kartu undangan dan lain sebagainya. tentu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik banyak hambatan yang terjadi sebagai guru yang memiliki pedagogik yang baik tentu guru akan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik

dengan cara guru selalu memberikan motivasi sebagai bentuk upaya agar peserta didik bisa mengembangkan kreativitas yang dimiliki, guru selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berimajinasi. Tidak hanya dalam pemberian motivasi guru pun memberikan apresiasi kepada hasil karya peserta didik dengan memajang hasil karya peserta didik di papan di dalam kelas, tentu dengan apresiasi ini peserta didik akan merasa bangga karena hasil karyanya di tampilkan serta bisa diperlihatkan kepada orang lain. Oleh karena itu, guru selalu berupaya untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Kreativitas siswa di MI PUI Kodasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka memperoleh persentase sebesar 75,06% termasuk kategori Baik.

c. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di MI PUI Kodasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kreativitas siswa memiliki pengaruh yang signifikan, kompetensi pedagogik guru sebagai variabel independen dan kreativitas siswa sebagai variabel dependent. Pengaruh kompetensi guru terhadap kreativitas memiliki pengaruh yang kuat karena kompetensi pedagogik guru salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru dalam kompetensi pedagogik yaitu guru harus bisa memahami peserta didik. Terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik meliputi: tingkat kecerdasan peserta didik, *kreativitas*, cacat fisik serta perkembangan kognitif. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov* berjumlah 20 sampel. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77763623
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymptotic Significance (2-tailed)		,681

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikan= 0,681 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X (Kompetensi Pedagogik guru) dan Variabel Y (Kreativitas) berdistribusi Normal.

Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas siswa diperoleh dengan cara data hasil kuesioner kompetensi guru dan kreativitas siswa menggunakan SPSS 21 untuk mempermudah perhitungan uji regresi linear data kuesioner.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	142,210	1	142,210	17,462	,001 ^b
Residual	146,590	18	8,144		
Total	288,800	19			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai F hitung = 17,462 dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X (Pedagogik Guru) terhadap variabel variabel Y(kreativitas siswa).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,492	,464	2,854

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,702 dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,492 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Pedagogik Guru) terhadap Variabel Y (Kreativitas siswa) sebesar 49,2% dikategorikan sedang. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti sarana prasarana yang kurang lengkap, persiapan waktu yang tidak cukup serta faktor lainnya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,338	13,354		-,100
	Kompetensi Pedagogik Guru	,759	,182	,702	4,179

Diketahui $t_{\text{tabel}} = (a/2 ; n-1) = (5\% / 2 ; 20-1) = 0,025 ; 19 = 2.09302$. Artinya nilai $t_{\text{hitung}} = 4,179 > t_{\text{tabel}} = 2.09302$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Pembahasan

- a. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Sesuai dengan hasil penelitian di MI PUI Kudasari bahwasannya wali kelas V merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, wali kelas mempersiapkan media pembelajaran sebagai alat pendukung guna untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi yang akan diajarkan. Adapun dalam memahami karakteristik peserta didik, melalui pendekatan langsung terhadap peserta didik ketika, mencari tahu gaya belajar peserta didik, mencari tahu keadaan siswa dirumahnya, serta berkonsultasi dengan wali kelas sebelumnya. Dalam pemilihan materi ajar, menyesuaikan materi atau bahan ajar dengan usia serta tingkat kemampuan peserta didik. Dalam Evaluasi hasil belajar, memberikan penilaian berupa evaluasi tes tulis dan nontes. Peserta didik diberikan pengayaan ataupun tugas tambahan untuk yang belum mencapai KKM. Guru memberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pernyataan diatas sejalan dalam standar nasional pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. (Kurniawan & Astuti, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya kompetensi pedagogik wali kelas di MI PUI Kudasari sesuai dengan standar nasional pendidikan, dimana guru merencanakan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan materi yang diajarkan, berbagai strategi guru untuk memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik, dalam penilaian hasil pembelajaran pun guru memberikan cara agar peserta didik mencapai KKM serta guru memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

- b. Kreativitas siswa kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa wali kelas V di MI PUI Kodasari kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka berupaya mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas. Peserta didik dalam proses pembelajaran aktif bertanya, mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, percaya diri terhadap hasil yang dikerjakan, terbuka ketika terdapat masalah, menghargai pendapat yang berbeda. meski dalam mengembangkan kreativitas peserta didik banyak hambatan yang terjadi, guru melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dengan cara guru selalu memberikan motivasi, guru selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berimajinasi, adapun cara guru dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik melakukan pembiasaan peserta didik untuk menggali imajinasi seperti menggambar, kemudian guru selalu melakukan pelatihan salah satunya melatih siswa untuk tampil percaya diri dalam mengungkapkan pendapat di kelas dalam hal ini, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi. Selain itu cara guru untuk mengapresiasi hasil karya peserta didik dengan memajangkan hasil karya peserta didik di papan di dalam kelas, tentu dengan apresiasi ini peserta didik merasa bangga karna hasil karyanya di tampilkan serta bisa diperlihatkan kepada orang lain. Kreativitas yang dikembangkan tentu guru sebagai seorang fasilitator serta membimbing peserta didik.

Pernyataan diatas sejalan menurut Nana (2004), disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. (Kenedi, 2017)

Adapun hasil penelitian cara guru dalam mengembangkan kreativitas siswa sejalan dengan teori menurut Jasa Ungguh Muliawan (2016: 75-79) terdapat beberapa cara yang bias digunakan guru untuk menumbuh-kembangkan kreatifitas. Cara-cara itu antara lain: Pembiasaan, Latihan, *Supply* (penyediaan) Media Perantara, Memakai Tenaga Bantu, dan Pembelajaran Formal. Harus kita akui, bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Adapun menurut Slameto (2015:189), berikut ini merupakan cara mengajar guru yang dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, yaitu: Belajar adalah sangat penting dan sangat

menyenangkan; Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik; Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif; Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah; dan Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata. (Boty & Handoyo, 2018, p. 46). Berdasarkan pernyataan tersebut, wali kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka sejalan dengan teori Slameto dalam cara mengajar guru agar dapat mendorong peserta didik untuk berkreasi dan menghasilkan yang lebih kreatif.

c. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kreativitas siswa memiliki pengaruh yang signifikan, kompetensi pedagogik guru sebagai variabel independen dan kreativitas siswa sebagai variabel dependent. Pengaruh kompetensi guru terhadap kreativitas memiliki pengaruh yang kuat karena kompetensi pedagogik guru salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru dalam kompetensi pedagogik yaitu guru harus bisa memahami peserta didik. Terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik meliputi: tingkat kecerdasan peserta didik, *kreativitas*, cacat fisik serta perkembangan kognitif. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas siswa diperoleh dengan cara data hasil kuesioner kompetensi guru dan kreativitas siswa menggunakan SPSS 21 untuk mempermudah perhitungan uji regresi linear data kuesioner.

Hasil uji regresi linear antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas di desa Kudasari kecamatan Ligung kabupaten Majalengka. Diketahui nilai F hitung = 17,462 dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X (Pedagogik Guru) terhadap variabel variabel Y(kreativitas siswa). serta besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,702 dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,492 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Pedagogik Guru) terhadap Variabel Y (Kreativitas siswa) sebesar 49,2% dikategorikan sedang. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti sarana prasarana yang kurang lengkap, persiapan waktu yang tidak cukup serta faktor lainnya.

Penjelasan diatas sejalan dengan Febriyanti: 2018 bahwasannya kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi segala aspek perbuatan siswa hasilnya yang

terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, salah satunya adalah kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian, kompetensi yang dimiliki wali kelas V terbilang baik, dalam hal ini untuk mengembangkan kreativitas siswa banyak kegiatan yang telah dilakukan seperti pembuatan komik, pembuatan cergam dan karya-karya lain yang telah dilakukan serta guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik guna untuk menyemangati dalam pembelajaran. Diperkuat dengan hasil uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas siswa sebesar 49,2 % di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Sisanya terdapat pengaruh lain seperti sarana prasarana yang kurang dalam memadai serta waktu yang terbatas.

E. KESIMPULAN

1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 91,25%.
2. kreativitas Siswa Kelas V di MI PUI Kudasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 75,06%.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas siswa kelas V di MI PUI Kudasari kecamatan Ligung kabupaten Majalengka sebesar 49,2% dikategorikan cukup. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada semua pihak baik keluarga, ibu/bapak dosen, sahabat, pihak sekolah yang telah membantu jalannya penelitian. Jika tidak ada bantuan dari mereka penelitian ini tidak akan berjalan dengan semestinya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asih, M., Ali, M., & Astuti, I. (2016). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Google Scholar*.
- Boty, M., & Handoyo, A. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. *JIP Ilmiah PGMI*, 46.

- Febriyanti, F. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Pekanbaru. *UIN-SUSKA.ac.id* .
- Hamdani. (2017). HUBungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Ansiru* .
- Huda, F. A. (2017). Pengertian kreativitas siswa. *Fatkhan.web.id* .
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi* .
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas dalam Proses Pembelajaran Kelas II SMP Negeri IV Rokan Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* .
- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Jurnal.Unimus.ac.id* , 2.
- Kusmijati, N. (2014). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 2 Purwokerto. *Geoedukasi* .
- Kusumantoro, A. N. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal* .
- Meutia, V., & Mursita, R. A. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ramadhan, F., Sodikin, & Fajarini, U. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kreativitas Guru. *Sosio Didaktika : Social Science Education Journal* .
- Rusnawa. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita* .
- Sambada, D. (2012). Perrhanan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Fisika dalam Pembelajaran Kontekstual. *JPFA : Jurnal Penelitian Fisika dan Aplkasinya* .

- Saranggih, H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETE CV.
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor* .
- Sunarto. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Jurnal Refleksi Edukatika* .